**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII. Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang lokasi penelitian.

**Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayan Blitar
2. Alamat Sekolah
3. Jalan : Jln Wijaya Kusuma No 26
4. Desa/Kecamatan : Kaulon / Sutojayan
5. Kabupaten : Blitar
6. Nomor Telepon : 0828371656
7. Kode Pos : 66172
8. E-mail : SMP Satu Atap Sutojayan Blitar@yahoo.co.id
9. NSS : 201051509137
10. Tahun Berdiri : 2008
11. Nama Kepala Sekolah : Mustajib, S.Pd.

**B. Paparan Data**

**1. Kegiatan Pra-Tindakan**

Pada tanggal 24 mei 2012, peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri Satu Atap Kaulon sutojayan Blitar, untuk memeberikan surat izin mengadakan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir program sarjana STAIN Tulungagung. Peneliti bertemu secara langsung dengan Kepala Sekolah dan memberikan surat izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayan Blitar tersebut pada bulan Mei - Juli2012. Kepala sekolah memberikan izin dan mempersilahkan peneliti untuk menemui guru bidang studi matematika kelas VIII yaitu Bapak Misdiantoro, S.Pd. Dari hasil pertemuan dengan guru bidang studi matematika, disepakati waktu untuk mengadakan penelitian yaitu dari tanggal mulai bulan Mei - Juli 2012. Untuk harinya senin dan selasa kelas VIII. Kelas yang akan dijadikan subyek penelitian yaitu kelas VIII.. Materi yang dipilih adalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV). Dari pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan fakta-fakta bahwa dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan contoh soal diberikan secara langsung kepada siswa sehingga siswa tinggal mencatat apa yang telah dituliskan guru. Terlihat juga banyak siswa yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hal di atas, peneliti akan melaksanakan pembelajaran di kelas VIII dengan menggunakan metode *Cooperative Learning tipe student team achievement division (STAD)* pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV). Dari data siswa yang telah diterima oleh peneliti dari guru bidang studi matematika kelas VIII, dibentuk 7 kelompok belajar dengan anggota 5 dan 6 siswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda, artinya setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan siswa tersebut sebagaimana terlampir.

Pada hari senintanggal 24 mei peneliti melihat siswa SMP Negeri Satu Atap Kaulon sutojayan Blitar untuk mengadakan pengamatan di kels VIII. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi kelas VIII yang akan dijalankan sobjek penelitian. Pada awal pertemuan ini peneliti dibantu guru kelas memperkenalkan diri kepada siswa kelas VIII dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan mengunakan siklus 1 dan siklus 2.

**2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pelaksanaan tindakan secara rinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut.

1. **Siklus I (Cooperative Learning Tipe STAD Pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV))**
2. **Perencanaan Tindakan**

Siklus pertama direncanakan dengan 2 kali tindakan. Tindakan 1–2 masing–masing memerlukan 2 jam pelajaran (2x 40 menit).

Dua tindakan dalam penelitian ini adalah:

* Tindakan I: Penjelasan materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV) secara garis besar, serta pelaksanaan *Cooperative Learning tipe STAD* sampai pada kelompok,
* Tindakan II: Pelaksanaan *Cooperative Learning tipe STAD*, serta pemberian soal kuis, presentasi dari setiap kelompok, mengerjakan soal evaluasi siklus 1.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

Dalam perencanaan tindakan siklus I ini, peneliti menyiapkan keperluan penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV), lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, belajar kelompok, kuis, soal tes yang digunakan untuk postes, Buku Matematika paket dan LKS Matematika untuk membantu siswa melaksanakan pembelajaran. Dalam mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, peneliti dibantu oleh 2 orang, 1 guru matematika dan 1 teman sejawatyang akan mengamati kegiatan peneliti dalam mengatur kelas dan mengamati kegiatan siswa. Selain dari teman sejawat guru kelas juga mengobservasi peneliti terhadap penyampaian materi, guru juga ikut membantu dalam mengkondisikan dan memberi arahan kepada para siswa, karena seluruh siswa di SMP Negeri Satu Atap Kaulon sutojayan Blitartergolong hiper aktif terutama untuk siswa kelas VIII. Untuk lembar kerja siswa yang digunakan pada siklus I ini adalah lembar kerja siswa I tentang Sistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV).Buku Matematika paket dan LKS Matematika yang disajikan memuat ringkasan materi yang meliputi:variabel dan koefisien SPLDV, SPLDV mengunakan grafik, SPLDV metode eliminasi, SPLDV subsitusi, SPLDV campuran. Kemudian tugas siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok sesuai langkah-langkah *Cooperative Learning tipe STAD* yang akan dilaksanakan.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan selama 4 × 40 menit (2 kali pertemuan) yaitu pada hari Senin 28 Mei, dan selasa 29 Mei2012. Peneliti merencanakan 2 kali pertemuan untuk siklus I ini dengan alasan subjek penelitian, dalam hal ini adalah siswa kelas VIII belum efektif berjalan model pembelajaran yang diterapkan sehingga dalam pelaksaan tindakannya pun belum bisa berjalan secara sempurna, dengan kata lain membutuhkan waktu yang lama. Pada pertemuan pertama peneliti langsung memulai materi yaitu tentangSistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV), yang meliputi:variabel dan koefisien SPLDV, SPLDV mengunakan grafik, Sebelum memulai materi diberikan pada serta memberikan penjelasan tentang *Cooperative Learning tipe STAD*. Dengan demikian pertemuan I pada siklus I ini, hanya sampai pada tahap diskusi kelompok kuis I, presentasi dilaksanakan pada pertemuan I dan II. Kemudian pada siklus II akan diberikan soal evaluasi individu ( post tes) selama 35 menit.

Dalam menyampaikan materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV), peneliti hanya menjelaskan secara garis besarnya saja (klasikal), untuk itu peneliti memulai materi dari pengertian Sistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV).

Kemudian peneliti mengingatkan kembali tentang pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki siswa, yaitu variabel dan koefisien SPLDV, SPLDV mengunakan grafik.

**Pertemuan I (Senin, 28 Mei 2012)**

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, memeriksa daftar hadir siswa, Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus langkah-langkah *Cooperative Learning tipe STAD* yang akan dilaksanakan, serta memotivasi siswa untuk aktif belajar (10 menit).

Memasuki kegiatan inti (65 menit) , proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV) secara garis besar saja selama 15menit . Disini peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan pancingan tentang Sistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV).Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan siswa, yaitu:

P : *Anak–anak apakah kalian masih ingat tentang SPLSV?*

DW : *Iya Pak saya masih ingat, SPLSV adalah di mana derajat dari masing-masing variabel adalah 1.*

P : *Iya bagus sekali, kemudian bentuk umum SPLSV adalah?*

FT : *ax + b = 0 Pak.*

P : *Iya betul, ternyata kalian adalah anak yang pintar.*

Kemudian peneliti membagi kelompok siswa, pembagian kelompok dimana peneliti telah membagi kelas menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 dan 6 orang siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Dari masing–masing kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Pembagian kelompok ini menggunakan model *Cooperative Learning tipe STAD* yang dibentuk berdasarkan konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika.

Kemudian secara acak kelompok mengambil soal yang sudah dimasukkan ke dalam amplop. Diskusi kelompok ini berlangsung selama 25 menit. Peneliti memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok dan membantu mengarahkan jika menemui kesulitan,seperti yang terjadi pada kelompok 7 yang memperoleh soal tentang metode grafik. Cuplikan dialognya adalah sebagai berikut:

YN : *Pak, saya mau tanya.*

P : *Iya, silahkan. Ada kesulitan dimana?*

YN : *pasangan bilangan x dan y kedua persamaan apa harus dicari dulu pak, untuk menggambar grafik?*

P : *iya, kamu harus membuat tabel nilai x, y yang memenuhi kedua persamaan tersebut, kemudian buat garis persamaan x, y sampai tampak bahwa kordinat titik potong kedua garis.*

YN : *Iya, pak.*

Kemudian juga ada siswa lain yang bertanya dari kelompok 3 yang berkaitan tentang kordinat titik potong pada sumbu y dan x, cuplikan dialognya yaitu:

HY: *Pak, tanya.*

P : *Iya, ada kesulitan dimana?*

HY: *Ini cara menampakkan koordinat titik potong kedua garis gimana pak?*

P :*Kamu bisa memasukkan persamaan (1) dan (2) pada gambar, nanti pada gambar akan nampak kordinat titik potong kedua (x, y) garis tersebut.*

HY: *Iya pak, saya mengerti.*

Pada pertemuan I siswa sudah memperentasikan hasil dari kelompok selama 5 menit minimal setiap kelompok memperentasikan hasil dari kelompok dilanjutkan pada pertemuan II, yang sudah memperentasikan ada 4 kelompok dan yang belum blum. Di akhir pembelajaran (5 menit), sbelum diakhiri peneliti, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan kedua selain akan melanjutkan diskusi asal dan presentasi kelompok juga akan diadakan tes individu (post tes)sehingga siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan bahwa dari post tes yang dikerjakan secara individu ini, siswa akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar siswa memahami materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) pada tes tersebut melampaui pemberian skor. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai kelompok *super*, *hebat* maupun *baik*, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh penghargaan berupa lembar penghargaan yang berisi ucapan selamat. Penghargaan ini diumumkan pada pertemuan selanjutnya.

**Pertemuan II (Selasa, 29 Mei 2012)**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2012. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, memeriksa daftar hadir, memacu motivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu (5 menit).

Kegiatan inti (20 menit) segera bisa dilaksanakan karena posisi siswa sudah berada dalam kelompok sesuai permintaan peneliti pada akhir pertemuan I. Peneliti meminta kelompok untuk mempelajari sebentar materi diskusi pertemuan lalu dengan maksud siswa yang tadinya lupa akan teringat kembali sehingga diskusi kelompok bisa berjalan dengan lancar. Melanjutkan dari presentasi kelompok pada pertemuan I, kurang 3 kelompok yang belum memperentasikan hasil diskusi kelompok. Presentasi 3 kelompok berjalan selama (20 menit) sudah selesai.Sebelum memulai pembagian soal post tes peneliti terlebih dulu mengumumkan kelompok yang unggul, dan memberikan penghargaan pada kelompok yang unggul (*Good team, Great team, dan Super team*). Kegiatan pos tes (50 menit) segera bisa dilaksanakan karena posisi siswa sudah berada dalam tempat duduk masing-masing sesuai permintaan peneliti pada akhir pertemuan I. Penelit pada kegiatan ini akan memberikan tes akhir (post tes) pada akhir siklus I. Setelah selesai pengumuman peneliti membagikan soal tes pada masing–masing siswa dan mengamati jalannnya kegiatan.

kegiatan akhir (5 menit) pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan tentang variabel dan koefisien SPLDV, SPLDV mengunakan grafik yang sudah di pelajari hari ini, serta tidak lupa memberitahukan materi yang harus dipelajari siswa yaitu tentang materi SPLDV metode eliminasi, subtitusi, dan campuran pada pertemuan siklus II. Sebelum mengakhiri pelajaran dengan salam peneliti menanyakan jika ada materi-materi yang belum difahami oleh siwa.

Dari hasil nilai belajar kelompoksiswa diperoleh di bawah ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor kelompok belajar *Cooperative Learning tipe STAD*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Poin | Kuis Siklus I | Kriteria |
| 1 | MA | PI | 22 | 70 | Tim Yang Baik |
| IQ | PA | 18 |
| VI | PA | 20 |
| AB | PI | 20 |
| AD | PA | 16 |
| Rata – rata | | 19,2 |
| 2 | DW | PA | 15 | 60 | Tim Yang Baik |
| BL | PA | 15 |
| TY | PA | 18 |
| AL | PA | 20 |
| TQ | PA | 19 |
| Rata – rata | | 17,4 |
| 3 | TF | PA | 16 | 60 | Tim Yang Baik |
| HY | PA | 16 |
| SV | PA | 15 |
| KH | PA | 18 |
| LM | PA | 17 |
| RE | PA | 20 |
| Rata – rata | | 17 |
| 4 | FT | PI | 24 | 85 | Tim Yang Super |
| NA | PI | 20 |
| VR | PI | 26 |
| RS | PA | 25 |
| AG | PI | 28 |
| Rata – rata | | 24,6 |
| 5 | FN | PI | 28 | 85 | Tim Yang Super |
| NF | PI | 25 |
| SR | PI | 24 |
| NF | PI | 23 |
| TU | PI | 24 |
| MI | PI | 26 |
| Rata – rata | | 25 |
| 6 | SL | PI | 19 | 90 | Tim Yang Super |
| IK | PI | 28 |
| LQ | PI | 28 |
| WA | PI | 28 |
| VC | PI | 25 |
| XY | PI | 24 |
| Rata – rata | | 25,3 |
| 7 | PO | PA | 22 | 75 | Tim Yang Hebat |
| OB | PA | 18 |
| JK | PI | 22 |
| BH | PI | 20 |
| YN | PI | 24 |
| Rata – rata | | 21,2 |

Dengan kriteria penghargaan kelompok, yaitu:

. Tabel 4.2 Kriteria Penghargaan Kelompok

|  |  |
| --- | --- |
| Skor rata-rata kelompok (*Nk*) | Penghargaan |
| 15 – 19  20 - 24  25 – 30 | Good Team (tim yang baik)  Great Team (tim yang hebat)  Super Team (tim yang super) |

1. **Observasi Tindakan**

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu 1 guru matematika dan 1 teman sejawat. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman, jika hal–hal penting yang terjadi dalm kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi maka dimasukkan dalam catatan lapangan.

Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas peneliti siklus I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamat I | | Pengamat II | |
| Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 5 | a,b,c,d | 4 | a, b, d |
|  | Menyampaikan tujuan | 3 | a, d | 3 | c, d |
|  | Memberikan motivasi belajar | 3 | a, c | 3 | b, c |
|  | Membentuk kelompok CooperativeLearning tipe STAD | 4 | a, b, c, | 5 | a, b, c, d |
|  | Menjelaskan tugas kelompok | 4 | b, c, d | 4 | a, b, c |
|  | Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 4 | a, b, c | 3 | a, c |
| Inti | Membantu siswamemahami lembar kerja | 4 | a, b, c | 4 | b, c, d |
|  | Pembelajaran CooperativeLearning tipe STAD | 5 | a, b, c, d | 4 | a, b, c |
|  | Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK | 3 | a, d | 3 | b, c |
|  | Melaksanakan kuis secara kelompok | 4 | a, c, d | 3 | a, b |
|  | Pengakuan kelompok | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
|  | Melaksanakan tes evaluasi | 4 | a, b, c | 4 | a, c, d |
| Akhir | Merespon kegiatan belajar kelompok | 5 | a, b, c, d | 4 | a, b, d |
|  | Mengakhiri pembelajaran | 4 | b, c, d | 5 | a, b, c, d |
|  | **Total** | 57 |  | 54 |  |

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut.Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 57, dan nilai yang diperoleh pengamat II adalah 54. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 70.

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah:

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:**Baik**

Tabel 4.4 Kriteria taraf keberhasilan tindakan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 86 – 100 %  76 – 85 %  60 – 75 %  55 – 59 %  ≤ 54 % | A  B  C  D  E | 4  3  2  1  0 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Kurang Sekali |

Maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori **Baik.**

Tabel4.5Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamat I | | Pengamat II | |
| Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | Melakukan aktifitas keseharian | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
|  | Memperhatikan tujuan | 4 | a, c, d | 3 | b, c |
|  | Memperhatikan penjelasan materi | 3 | a, b | 3 | a, b |
|  | Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi | 3 | a, c | 3 | c, d |
|  | Keterlibatan dalam pembentukan kelompok CooperativeLearning tipe STAD | 4 | a, c, d | 5 | a, b, c, d |
| Inti | Memahami lembar kerja | 4 | a, c, d | 5 | a, b, c, d |
|  | Keterlibatan dalam kelompok CooperativeLearning tipe STAD | 4 | a, c, d | 4 | a, b, d |
|  | Memanfaatkan sarana yang tersedia | 4 | a, b, d | 4 | a, b, c |
|  | Melakasanakan kuis secara individual | 3 | a, b | 3 | a, c |
|  | Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, dan bagus) | 5 | a, b, c, d | 3 | a, c, d |
|  | Melaksanakan tes evaluasi | 3 | a, c | 5 | a, b, c, d |
| Akhir | Mengakhiri pembelajaran | 4 | a, c, d | 4 | a, b, c |
|  | **Total** | 46 |  | 47 |  |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah nilai pengamat I adalah 46, dan jumlah skor nilai pengamat II adalah 47, sedangkan maksimal adalah 60.

Sehingga nilai rata-ratanya adalah:

Jadi nilai aktivitas siswa adalah:

Maka taraf keberhasilan siswa pada taraf **Baik**

1. **Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal–hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pda siklus I yaitu:

1. Masih banyak siswa yang terlihat diam ketika guru memberi penjelasan tentang materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).
2. Suasana kelas agak ramai saat siswa sedang melakukan belajar dalam kelompok.
3. Siswa masih memilih–milih teman ketika kelompok belajar sudah terbentuk, terbukti mereka minta pindah ke kelompok lain dengan berbagai alasan.
4. Adabeberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok, hal ini terbukti ada siswa yang diam saja dan bercanda ria dengan teman yang lain.
5. Siswa masih belum terbiasa belajar *CooperativeLearning tipe STAD*apabila dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen yang terdiri dari perempuan dan laki–laki, serta siswa yang kemampuan belajarnya tidak sama.
6. Dalam mengerjakan soal kuis maupun tes evaluasi masih ada siswa yang contekan karena mereka kurang percaya diri pada kemampuannya.
7. **Hasil tes akhir siklus I**

Hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata–rata siswa:   
. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal.

Tabel 4.6Skor tes evaluasi sikls I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jumlah Skor** |
| 1 | AL | 75 |
| 2 | MA | 85 |
| 3 | IQ | 75 |
| 4 | FN | 75 |
| 5 | LQ | 85 |
| 6 | SR | 85 |
| 7 | SV | 60 |
| 8 | BL | 80 |
| 9 | KH | 85 |
| 10 | TY | 85 |
| 11 | WA | 90 |
| 12 | RS | 90 |
| 13 | SL | 85 |
| 14 | AG | 85 |
| 15 | SL | 85 |
| 16 | DW | 70 |
| 17 | XY | 85 |
| 18 | AQ | 90 |
| 19 | IK | 90 |
| 20 | HY | 85 |
| 21 | FT | 85 |
| 22 | LM | 70 |
| 23 | TQ | 90 |
| 24 | NF | 85 |
| 25 | VC | 90 |
| 26 | TF | 95 |
| 27 | ML | 90 |
| 28 | NA | 90 |
| 29 | VR | 85 |
| 30 | OB | 90 |
| 31 | VI | 90 |
| 32 | RE | 85 |
| 33 | JK | 85 |
| 34 | AB | 90 |
| 35 | TU | 90 |
| 36 | BH | 90 |
| 37 | PO | 60 |
| 38 | YN | 85 |
| Nilai rata – rata | |  |
| Jumlah siswa yang tuntas belajar | | 34 |
| Presentasi tuntas belajar | | % |
| Presentasi yang tidak tuntas belajar | | % |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar | | 4 |

Dari hasil tes akhir (post tes) I di atas diperoleh diperoleh 34 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 4 siswa belum memenuhi kriteria minimum. 4 siswa tersebut adalah SV, DW, LM dan PO.

Keterangan :

Nilai rata – rata kelas =

Presentasi tuntas belajar = X 100%

Presentasi tidak tuntas belajar = X 100 %

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa VIII belum memenuhi, karena nilai rata-rata belajarmasih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilaidan rata-rata kelas 85. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa *CooperativeLearning tipe STAD* mampu menghasilkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah–masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil tes akhir, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan
2. Siswa kurang aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok
3. Dalam menyelesaikan soal kuis maupun tes evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya.

Masalah–masalah di atas timbul disebabkan oleh faktor–faktor antara lain:

1. Siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan *Cooperative Learning tipe STAD* yang diberikan peneliti
2. Siswa belum terbiasa belajar kelompok yang anggotanya dibentuk secara heterogen
3. Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka masih menggantungkan pada temannya dalam menyelesaikan soal–soal tes

Ditinjau dari masalah–masalah dan faktor–faktor penyebabnya, maka dilakukan tindakan–tindakan untuk mengatasi:

1. Guru harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen.
2. Guru harus menjelaskan pada siswa bahwa semua manusia itu sama, maka kita tidak boleh memilih–milih teman, dan juga setiap manusia mempunyai kelebihan kelebihan sendiri–sendiri.
3. Guru sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan ekstra pada siswa agar siswa mempunyai semangat untuk belajar sehingga prestasinya bisa meningkat.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan prestasi belajar siswa karena ketuntasan belajar siswa masih belum memenuhi keinginan yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan guru dalam melaksanakan *Cooperative Learning tipe STAD*. Oleh kareana itu perlu dilanjutka pada siklus II agar prestasi belajar matematika siswa bisa ditingkatkan sesuaia dengan harapan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil sikus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi matematika kelas VIII untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

1. **Siklus II (Cooperative Learning tipe STAD Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) )**
2. **Perencanaan Tindakan**

Siklus kedua ini direncanakan dengan 2x tindakan. Tindakan 1, dan 2, masing–masing memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 30 menit).

Dua tindakan dalam penelitian ini adalah :

* Tindakan I: Penjelasan materi SPLDV metode eliminasi, SPLDV subsitusi, SPLDV campuransecara garis besar, serta pelaksanaan *Cooperative Learning tipe STAD* samapaipada kelompok
* Tindakan II: Pelaksanaan *Cooperative Learning tipe STAD*, serta pemberian soal kuis, pelaksanaan evaluasi siklus II

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

Dalam perencanaan tindakan siklus II ini, peneliti menyiapkan keperluan penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV), lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran, belajar kelompok kuis, soal tes yang digunakan untuk post tes, Buku Matematika paket dan LKS Matematika untuk membantu siswa melaksanakan pembelajaran. Dalam mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, peneliti dibantu oleh 2 orang, 1 guru matematika dan 1 teman sejawatyang akan mengamati kegiatan peneliti dalam mengatur kelas dan mengamati kegiatan siswa. Selain dari teman sejawat guru kelas juga mengobservasi peneliti terhadap penyampaian materi, guru juga ikut membantu dalam mengkondisikan dan memberi arahan kepada para siswa, karena seluruh siswa di SMP Negeri Satu Atap Kaulon sutojayan Blitar tergolong hiper aktif terutama untuk siswa kelas VIII. Untuk lembar kerja siswa yang digunakan pada siklus I ini adalah lembar kerja siswa I tentang Sistem Persamaan Linier Dua Variabe (SPLDV). Buku Matematika paket dan LKS Matematika yang disajikan memuat ringkasan materi yang meliputi:variabel dan koefisien SPLDV, SPLDV mengunakan grafik, SPLDV metode eliminasi, SPLDV subsitusi, SPLDV campuran. Kemudian tugas siswa yang harus dikerjakan secara berkelompok sesuai langkah-langkah *Cooperative Learning tipe STAD* yang akan dilaksanakan.

1. **Pelaksanaan Tindakan**
2. **PertemuanI (Selasa, 4 juni 2012)**

Pada awal pertemuan ini (5 menit) peneliti memulai pelajaran dengan salam yang dijawab serempak oleh siswa. Selanjutnya peneliti mengabsen dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan SPLDV metode eliminasi, SPLDV subsitusi, SPLDV campuran.

Pada pertemuan inti (70menit) siswa masih duduk di tempat duduk masing–masing karena siswa belum belajar kelompok, kegiatan peneliti selanjutnya adalah menjelaskan materi SPLDV metode eliminasi, SPLDV subsitusi, SPLDV campuran secara garis besar saja (klasikal) selama 20 menit.

Kemudian peneliti mengingatkan kembali tentang pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki siswa, siswa sudah memiliki pengetahuan prasyarat untuk masuk ke dalam materi SPLDV metode eliminasi, SPLDV subsitusi, SPLDV campuran. Berikut kutipan tanya jawab antara peneliti dan siswa

P : *Anak–anak, apa yang dimaksud SPLDV?*

MA : *Saya Pak.........*

P : *Iya kamu MA, apa yang dimaksud SPLDV?*

MA : *Suatu sistem persamaan yang terdiri atas dua persamaan linier, dimana setiap persamaan mempunyai dua variabel*

P: *Iya bagus sekali, kemudian siapa yang tahu tentang metode grafik?*

OB : *Saya Pak, koordinat titik potong dua garis, jika garis-garisnya tidakberpotongan disatu titik tertentu maka himpunan penyelesaianya adalah himpunan kosong.*

P : *Coba siapa yang bisa menggambar metode grafik?*

TQ : *(maju, dan menggambar)*

P : *Bagus, sekarang coba tunjukkan persamaan garis x, y dimana!*

AL : *Maju, menunjukkan*

P : *Betul sekali, sekarang dari gambar metode grafik, gimana cara menunjukkakn letak koordinat titik potong?*

Siswa:*3 siswa maju menunjukkan, disini koordinat titik potong pak....*

P : *Pintar semua, jadi kalian semua sudah siap untuk menerima materi tentang SPLDV metode eliminasi, SPLDV subsitusi, SPLDV campuran.*

Berdasarkan tanya jawab tersebut,suasana kelas sudah bisa aktif, tidak seperti pada penjelasan dasar pada materi variabel dan koefisien SPLDV, SPLDV mengunakan grafiksebelumnya. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan *Cooperative Learning tipe STAD*yang diterapkan oleh peneliti.

Setelah peneliti menjelaskan materi materi SPLDV metode eliminasi, SPLDV subsitusi, SPLDV campuransecara garis besar saja, kemudian peneliti mengumumkan nama–nama kelompok belajar. Kelompok belajar ini anggotanya sama seperti pada pembentukan kelompok pada siklus I. Dalam pembentukan kelompok ini siswa sudah bisa menerima keaneka ragaman anggotanya.

Pada pertemuan ini dilanjutkan siswa berkumpul dalam kelompok masing–masing selama (25 menit), dan peneliti menyuruh anggota kelompok untuk memilih ketua kelompok yang baru. Setelah pemilihan ketua selesai, anggota kelompok yang sudah dibentuk pada siklus I, dengan materimateri SPLDV metode eliminasi, SPLDV subsitusi, SPLDV campuran. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mulai berdiskusi dan mengerjakan lembar kuis kelompok. Peneliti juga menjelaskan agar semua siswa dalam kelompok aktif menyampaikan pendapatnya, bekerja sama dalam mengerjakan lembar kuis kelompokdan semua kelompok diharapkan memahami materinya.

Siswa mulai berdiskusi dan suasana kelas mulai ramai dengan suara siswa yang besrdiskusi dengan permasalahan yang diberikan. Peneliti didampingi 1 guru matematika dan 1 teman sejawatberkeliling untuk mengamati kegiatan masing–masing kelompok dan mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas. Jika ada siswa yang kurang aktif peneliti memberi motivasi agar mereka bisa aktif dalam berdiskusi.

Pada saat berdiskusi masih terlihat agak gaduh tetapi masih tetap dalam situasi yang kondusif karena mereka sudah mulai terbiasa belajar kelompok secara heterogen yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan serta memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Jika ada teman yang kurang memahami materi tersebut maka teman yang lebih pandai menjelaskannya sehingga dalam kelompok semua siswa bisa memahami materi yang mereka dapatkan. Tetapi jika dalam kelompok tidak ada yang memahami materi tersebut maka mereka bertanya pada peneliti. Berikut Cuplikan dialognya adalah sebagai berikut:

FT : *Pak, saya mau tanya.*

P : *Iya, silakan. Ada kesulitan dimana?*

FT :*Bagaimana bila koefisien dari salah satu variabel sama pak ?*

P : *Iya kita dapat mengeleminasi atau menghilangkan salah satu variabel satu variabel tersebut, untuk selanjunya menentukan variabel yang lain.*

FT : *Iya, Pak.*

P : *Sudah faham betul,*

FT : *Belum pak, tanya lagi, langkah I apa eliminasi variabel y untuk mengeliminasi variabel y, koefisien y harus sama.*

P : *Iya, tapi persamaanya 1 dikalikan dan persamaan 2 dikalikan juga.*

FT : *iya, pak!*

Kemudian juga ada siswa lain yang bertanya dari kelompok 1 yang mendapat soal tentang metode subtitusi, cuplikan dialognya yaitu:

MA : *Pak, tanya.*

P : *Iya, ada kesulitan dimana?*

MA : *Ini cara metode subtitusi gimana pak?*

P :*Terlebih dahulu kita nyatakan variabel yang satu ke dalam variabel yang lain dari suatu persamaan, kemudian menyubstitusikan(menggantikan) variabel itu dalam persamaan yang lain.*

MA : *Iya pak, saya mengerti, hasilnya x, y pa harus ditemukan pak?*

P : *Iya itu nilai hasil akhirnya x berapa nilainya dan y berapa nilainya harus ketemu.*

peneliti menyuruh kelompok untuk membahas materi yang sudah diberikan pada kelompok untuk di presentasiakan, maka mereka mempersiapkan satu anak sebagai perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan materi mereka. Karena waktu yang terbatas maka diskusi hanya sampai pada diskusi 4 kelompok selama 25 menit. Dan diskusi serta presentasi kelompok asal akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Sebelum pelajaran diakhiri semua siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengembalikan keadaan kelas seperti semula agar kelas terlihat rapi. Kemudian peneliti mengakhiri pertemuan ini dengan menjelaskan bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dimulai dengan presentasi kelompok. Kemudian pada tahap akhir (5 menit) Di akhir pembelajaran (5 menit), sbelum diakhiri peneliti, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan kedua selain akan melanjutkan diskusi dan presentasi kelompok juga akan diadakan tes individu (post tes) sehingga siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan bahwa dari post tes yang dikerjakan secara individu ini, siswa akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar siswa memahami pokok materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) pada tes tersebut melampaui pemberian skor. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai kelompok *super*, *hebat* maupun *baik*, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh penghargaan berupa lembar penghargaan yang berisi ucapan selamat. Penghargaan ini diumumkan pada pertemuan selanjutnya.

1. **Pertemuan II (Selasa, 5 juni 2012)**

Pada hari selasa pertemuan I untuk pelajaran matematika di kelas VIII hanya sampai pada diskusi kelompok , maka pada pertemuan ini akan dilanjutkan pada diskusi kelompok.

Seperti pertemuan (5 menit) sebelumnya, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, memeriksa daftar hadir dan memotivasi belajar siswa. Sesuai dengan rencana pada hari sebelumnya bahwa hari ini akan diadakan diskusi kelompok asal, maka peneliti dibantu teman sejawat dan Guru Matematika mengatur posisi tempat duduk sesuai jumlah kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini, yaitu siswa dapat memahami Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) yang dibagi menjadiSPLDV metode eliminasi, SPLDV subsitusi, SPLDV campuran.

Pada tahap inti (70 menit) setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing–masing, maka peneliti menyuruh 3 kelompok yang belum presentasi diberi waktu 15 menit, maka mereka mempersiapkan satu anak sebagai perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan materi.

Sebelum memulai pembagian soal post tes peneliti terlebih dulu mengumumkan kelompok yang unggul, dan memberikan penghargaan pada kelompok yang unggul (Good team, Great team, dan Super team). Kegiatan pos tes (50 menit) segera bisa dilaksanakan karena posisi siswa sudah berada dalam tempat duduk masing-masing sesuai permintaan peneliti pada akhir pertemuan I. Penelit pada kegiatan ini akan memberikan tes akhir (post tes) pada akhir siklus II. Setelah selesai pengumuman peneliti membagikan soal tes pada masing–masing siswa dan mengamati jalannnya kegiatan.

Semua siswa mengumpulkan hasil jawaban mereka , dan waktu masih sisa 10 menit kemudian peneliti memberikan angket kepada siswa. Dan setelah selesai mengisi angket maka seluruh siswa mengumpulkan ke depan.

Selanjutnya sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti menyampaikan beberapa hal yang berkenaan dengan pentingnya pembelajaran Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), serta memberikan nasehat untuk terus semangat belajar demi masa depan mereka. Kemudian peneliti mengucapakan terima kasih atas perhatian dan kerja sama para siswa selama penelitian berlangsung. Akhirnya pelajaran ditutup dengan salam dan dijawab serempak oleh siswa.

Dari hasil nilai belajar kelompoksiswa diperoleh di bawah ini:

Tabel 4.7 Deskripsi Skor kelompok belajar Cooperative Learning tipe STAD

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Poin | Kuis Siklus I | Kriteria | |
| 1 | MA | PI | 28 | 100 | Tim Yang Super | |
| IQ | PA | 24 |
| VI | PA | 27 |
| AB | PI | 30 |
| AD | PA | 28 |
| Rata – rata | | 27,4 |
| 2 | DW | PA | 26 | 100 | Tim Yang Super | |
| BL | PA | 26 |
| TY | PA | 27 |
| AL | PA | 28 |
| TQ | PA | 28 |
| Rata – rata | | 27 |
| 3 | TF | PA | 28 | 90 | Tim Yang Super | |
| HY | PA | 19 |
| SV | PA | 25 |
| KH | PA | 28 |
| LM | PA | 24 |
| RE | PA | 28 |
| Rata – rata | | 25,3 |
| 4 | FT | PI | 25 | 85 | | Tim Yang Super |
| NA | PI | 24 |
| VR | PI | 28 |
| RS | PA | 20 |
| AG | PI | 26 |
| Rata – rata | | 24,6 |
| 5 | FN | PI | 20 | 75 | | Tim Yang Hebat |
| NF | PI | 20 |
| SR | PI | 26 |
| NF | PI | 24 |
| TU | PI | 22 |
| MI | PI | 23 |
| Rata – rata | | 22,5 |
| 6 | SL | PI | 28 | 75 | | Tim Yang Hebat |
| IK | PI | 18 |
| LQ | PI | 24 |
| WA | PI | 22 |
| VC | PI | 25 |
| XY | PI | 21 |
| Rata – rata | | 23 |
| 7 | PO | PA | 24 | 100 | | Tim Yang Super |
| OB | PA | 24 |
| JK | PI | 28 |
| BH | PI | 28 |
| YN | PI | 30 |
| Rata – rata | | 26,8 |

Dengan kriteria penghargaan kelompok, yaitu:

Tabel 4.8 Kriteria Penghargaan Kelompok

|  |  |
| --- | --- |
| Skor rata-rata kelompok (*Nk*) | Penghargaan |
| 15 – 19  20 - 24  25 – 30 | Good Team (tim yang baik)  Great Team (tim yang hebat)  Super Team (tim yang super) |

1. **Observasi Tindakan**

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu 1 guru matematika dan 1 teman sejawat. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman, jika hal–hal penting yang terjadi dalm kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi maka dimasukkan dalam catatan lapangan.

Tabel 4.9Hasil pengamatan aktivitas peneliti siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamat I | | Pengamat II | |
| Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 5 | a,b,c,d | 5 | a, b, c, d |
|  | Menyampaikan tujuan | 5 | a, b, c d | 3 | c, d |
|  | Memberikan motivasi belajar | 5 | a, b, c, d | 4 | b, c, d |
|  | Membentuk kelompok CooperativeLearning tipe STAD | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
|  | Menjelaskan tugas kelompok | 4 | b, c, d | 4 | a, b, c |
|  | Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 4 | a, b, c | 5 | a, b, c, d |
| Inti | Membantu siswa memahami lembar kerja | 4 | a, b, c | 4 | b, c, d |
|  | Pembelajaran CooperativeLearning tipe STAD | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
|  | Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK | 3 | a, d | 5 | a, b, c, d |
|  | Melaksanakan kuis secara kelompok | 4 | a, c, d | 5 | a, b, c, d |
|  | Pengakuan kelompok | 4 | a, c, d | 5 | a, b, c, d |
|  | Melaksanakan tes evaluasi | 5 | a, b, c, d | 4 | a, b, c |
| Akhir | Merespon kegiatan belajar kelompok | 4 | a, b, c | 5 | a, b, c, d |
|  | Mengakhiri pembelajaran | 5 | b, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
|  | **Total** | 62 |  | 64 |  |

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 62, dan nilai yang diperoleh pengamat II adalah 64. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 70.

Sehingga rata-ratanya adalah:

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah:

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:**Sangat Baik**

Tabel 4.10Kriteria taraf keberhasilan tindakan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 86 – 100 %  76 – 85 %  60 – 75 %  55 – 59 %  ≤ 54 % | A  B  C  D  E | 4  3  2  1  0 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Kurang Sekali |

Maka taraf keberhasilan peneliti berada pada kategori **SangatBaik.**

Tabel 4.11Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamat I | | Pengamat II | |
| Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | Melakukan aktifitas keseharian | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
|  | Memperhatikan tujuan | 4 | a, c, d | 5 | a, B, c, d |
|  | Memperhatikan penjelasan materi | 4 | a, b, d | 4 | a, b, d |
|  | Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi | 3 | a, c | 3 | c, d |
|  | Keterlibatan dalam pembentukan kelompok CooperativeLearning tipe STAD | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| Inti | Memahami lembar kerja | 4 | a, b, c | 5 | a, b, c, d |
|  | Keterlibatan dalam kelompok CooperativeLearning tipe STAD | 4 | a, c, d | 5 | a, b, c, d |
|  | Memanfaatkan sarana yang tersedia | 5 | a, b, c, d | 4 | a, b, c |
|  | Melakasanakan kuis secara individual | 4 | a, b, d | 5 | a, b, c, d |
|  | Keterlibatan dalam pemilihan kelompok (super, hebat, dan bagus) | 5 | a, b, c, d | 4 | a, c, d |
|  | Melaksanakan tes evaluasi | 4 | a, c, d | 4 | a, c, d |
| Akhir | Mengakhiri pembelajaran | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
|  | **Total** | 52 |  | 54 |  |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah nilai pengamat I adalah 55, dan jumlah skor nilai pengamat II adalah 56, sedangkan maksimal adalah 60.

Sehingga nilai rata-ratanya adalah :

Jadi nilai aktivitas siswa adalah :

Maka taraf keberhasilan siswa pada taraf **Sangat Baik**

**d. Hasil Wawancara**

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II di luar jam pelajaran dengan memilih 3 orang kelas VIII sebagai perwakilan siswa dengan kriteria, siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berkemampuan *tinggi* saat diwawancarai oleh peneliti tentang model *Cooperative Learning tipeSTAD* mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran tersebut membuatnya lebih bersemangat dalam belajar matematika karena dengan belajar dalam kelompok dapat saling bertukar pikiran antar teman sehingga belajar jadi menyenangkan. Dia juga berharap penerapan *Cooperative Learning tipe STAD* tidaka hanya diberikan pada pelajaran matematika, tapi juga diterapkan pada pelajaran yang lain karena prosesnya sangat menyenangkan. Kemudian siswa berkemampuan *sedang* mengungkapkan bahwa *Cooperative Learning tipe STAD* membuatnya berani bertanya kepada teman maupun kepada guru, dapat saling bekerjasama menyelesaikan soal. Dia juga merasa lebih mudah memahami materi pelajaran yang lain jika metode ini diterapkan. Terakhir, wawancara dilakukan kepada siswa dengan kemampuan *rendah.* Siswa tersebut mengemukakan pendapat tentang semangat belajar matematikanya meningkat semenjak diterapkan model *CooperativeLearning tipe STAD*, sehingga dia lebih mudah memahami materi yang disampaiakan dan bisa meningkatkan nilai pada pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan *CooperativeLearning tipe STAD*, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan sustu permasalahan yang dihadapi secara besama-sama, saling bantu-membantu dan dilakukan tanpa membedakan jenis kelamin dan kemapuan siswa, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, hanya saja pembelajaran seperti ini kalau terlalu sering dilakukan, siswa akan menjadi bosan. Oleh sebab itu, *Cooperative Learning tipe STAD* hanya dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton.

1. **Angket (Hasil Respon Siswa)**

Peneliti membagikan angket kepada siswa kelas VIII pada akhir siklus II. Melalui pemberian angket ini dapat dilihat seberapa besar respon siswa terhadap *Cooperative Learning tipe STAD* yang dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12Hasil Angket Respon Siswa

| No. | Pertanyaan | Sifat Pertanyaan | Jawaban | | Σ |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Ya | Tidak |
| 1 | Kamu senang mengikuti pelajaran Matematika secara berdiskusi dengan kelompok | Positif | 36 | 2 | 38 |
| 2 | Kamu senang mengerjakan tugas secara diskusi dengan kelompok dan bimbingan guru sampai semua kelompok selesai. | Positif | 35 | 3 | 38 |
| 3 | Kamu saling membantu dengan teman dalam mempelajari pelajaran matematika. | Positif | 34 | 4 | 38 |
| 4 | Kamu tidak merasa malu bertanya baik pada guru / teman. | Positif | 20 | 18 | 38 |
| 5 | Kamu memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan guru. | Positif | 25 | 13 | 38 |
| 6 | Kamu bertanya setiap ada kesempatan. | Positif | 24 | 14 | 38 |
| 7 | Kamu yakin bahwa kamu akan berhasil dalam belajar. | Positif | 34 | 4 | 38 |
| 8 | Kamu merasa bahwa banyak yang belum kamu ketahui dari pelajaran Matematika dan berusaha untuk mengetahuinya. | Positif | 31 | 7 | 38 |
| 9 | Kamu merasa puas bila hasil belajar kamu bagus. | Positif | 35 | 3 | 38 |
| 10 | Kamu yakin bahwa materi pelajaran ini dapat kamu selesaikan dengan baik. | Positif | 35 | 3 | 38 |
| 11 | Bila diberi tugas, kamu selalu mengerjakan. | Positif | 37 | 1 | 38 |
| 12 | Kamu yakin akan dapat mempelajari materi. | Positif | 37 | 1 | 38 |
| 13 | Terhadap tugas yang sulit, kamu berusaha berdiskusi dengan teman. | Positif | 38 | 0 | 38 |
| 14 | Kamu dapat mengaitkan pelajaran Matematika yang sesuai dengan hal-hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. | Positif | 29 | 9 | 38 |
| 15 | Kamu berharap agar kamu sukses dalam belajar | Positif | 36 | 2 | 38 |
| 16 | Kamu senang dan lebih semangat dalam belajar. | Positif | 35 | 3 | 38 |
| 17 | Kamu senang membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. | Positif | 36 | 2 | 38 |
| 18 | Dengan cara belajar kelompok, kamu merasa terdorong untuk menguasai materi matematika secara mendalam. | Positif | 31 | 7 | 38 |
| 19 | Bila diberi tugas oleh guru kamu selalu mengerjakan tepat waktu. | Positif | 20 | 18 | 38 |
| 20 | Kamu menganggap ketenangan kelas sangat penting dalam belajar. | Positif | 37 | 1 | 38 |
| 21 | Bagi kamu ruangan yang bersih dan nyaman sangat mendukung kegiatan belajar matematika. | Positif | 34 | 4 | 38 |
| 22 | Setiap hari kamu berusaha hadir di kelas tepat waktu. | Positif | 35 | 3 | 38 |
| 23 | Kamu berusaha untuk mendapat nilai dan prestasi terbaik. | Positif | 37 | 1 | 38 |
| 24 | Belajar kelompok merupakan hal yang kamu senangi. | Positif | 36 | 2 | 38 |
| 25 | Untuk mengatasi kekurangan kamu dalam pelajaran matematika, kamu membaca buku tentang apa saja yang berhubungan dengan pelajaran matematika. | Positif | 30 | 8 | 38 |
| 26 | Kamu yakin dapat menjawab tes matematika dengan kemampuan sendiri. | Positif | 25 | 13 | 38 |
| 27 | Kamu merasa puas setiap mengikuti pelajaran matematika di kelas. | Positif | 34 | 4 | 38 |
| 28 | Kamu merasa puas dengan hasil tes Matematika. | Positif | 31 | 7 | 38 |
| 29 | Kamu merasa Matematika yang menyenangkan. | Positif | 32 | 6 | 38 |
| 30 | Kamu merasa puas mengerjakan Matematika secara kelompok. | Positif | 37 | 1 | 38 |

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Pertanyaan dalam angket yang bersifat positif diberi skor masing–masing 2, dan 1. Skor total yang diperoleh masing–masing pertanyaan dibagi banyaknya siswa dan hasil perhitungan disebut skor rata–rata. Untuk menentukan respon siswa digunakan kriteria sebagai berikut:[[1]](#footnote-1)

1. 2,00  skor rata-rata > 1,75 : Sangat Positif
2. 1,75  skor rata-rata > 1,50 : Positif
3. 1,50  skor rata-rata > 1,25 : Negatif
4. 1,25  skor rata-rata > 1 : Sangat Negatif

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan respon siswa untuk masing–masing pertanyaan sebagai berikut.

Pertanyaan nomor 1 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

Skor rata-rata=

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif.

Artinya, Kamu senang mengikuti pelajaran Matematika secara berdiskusi dengan kelompok.

Pertanyaan nomor 2 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

Skor rata-rata =

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif.

Artinya, Kamu senang mengerjakan tugas secara diskusi dengan kelompok dan bimbingan guru sampai semua kelompok selesai.

Pertanyaan nomor 3 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

Skor rata-rata=

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon sangat positif.

Artinya, Kamu saling membantu dengan teman dalam mempelajari pelajaran matematika..

Pertanyaan nomor 4 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

Skor rata-rata=

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif.

Artinya, Kamu tidak merasa malu bertanya baik pada guru / teman.

Pertanyaan nomor 5 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

Skor rata-rata=

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif.

Artinya, Kamu memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan guru. Pertanyaan nomor 6 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

Skor rata-rata=

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif.

Artinya, Kamu bertanya setiap ada kesempatan.

Pertanyaan nomor 8 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

Skor rata-rata=

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif.

Artinya, Kamu merasa bahwa banyak yang belum kamu ketahui dari pelajaran Matematika dan berusaha untuk mengetahuinya.

Pertanyaan nomor 11 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

Skor rata-rata=

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif.

Artinya, Bila diberi tugas, kamu selalu mengerjakan.

Pertanyaan nomor 13 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

Skor rata-rata=

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif.

Artinya, Terhadap tugas yang sulit, kamu berusaha berdiskusi dengan teman.

Pertanyaan nomor 14 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

Skor rata-rata=

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif.

Artinya, Kamu dapat mengaitkan pelajaran Matematika yang sesuai dengan hal-hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan nomor 25 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

Skor rata-rata=

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif.

Artinya, Untuk mengatasi kekurangan kamu dalam pelajaran matematika, kamu membaca buku tentang apa saja yang berhubungan dengan pelajaran matematika.

Pertanyaan nomor 29 memperoleh skor rata–rata sebagai berikut:

Skor rata-rata=

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat positif.

Artinya, Kamu merasa Matematika yang menyenangkan.

Pada penghitungan skor rata–rata pada angket respon siswa yang sama dengan skor rata–rata pada nomor yang sudah dihitung sebelumnya maka peneliti tidak menuliskan kembali, dan sesuai dengan hasil angket respon siswa semua siswa bersifat positif.

**f. Hasil Catatan Lapangan**

1. Siswa kelihatan tampak serius memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan sudah berani mengajukan pendapat dan pertanyaan jika belum faham
2. Suasana kelas agak ramai ketika siswa sudah melakukan belajar kelompok tetapi masih tetap dalam situasi kondusif
3. Siswa terlihat sudah aktif dan tidak ragu–ragu lagi dalam menyampaikan pendapat ketika belajar dalam kelompok asal maupun kelompok
4. Siswa merasa sangat senang belajar dalam kelompok *Cooperative Learning tipe STAD*
5. Siswa sudah tidak ada yang bercanda lagi dengan teman saat belajar kelompok berlangsung
6. Siswa sudah terbiasa dengan teman–teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa terjadi dengan baik bahkan antara laki–laki dan perempuan
7. Siswa dapat mengerjakan soal kuis maupun post tes siklus II. Sudah tidak ada contekan karena kepercayan dan kemapuan diri sudah meningkat
8. **Hasil tes ahir siklus II**

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata–rata siswa: 85. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal.

Tabel 4.13 Skor tes evaluasi siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jumlah Skor** |
| 1 | AL | 85 |
| 2 | MA | 90 |
| 3 | IQ | 75 |
| 4 | FN | 90 |
| 5 | LQ | 90 |
| 6 | SR | 100 |
| 7 | SV | 20 |
| 8 | BL | 90 |
| 9 | KH | 90 |
| 10 | TY | 90 |
| 11 | WA | 90 |
| 12 | RS | 90 |
| 13 | SL | 90 |
| 14 | AG | 100 |
| 15 | SL | 100 |
| 16 | DW | 75 |
| 17 | XY | 100 |
| 18 | AQ | 80 |
| 19 | IK | 100 |
| 20 | HY | 85 |
| 21 | FT | 100 |
| 22 | LM | 55 |
| 23 | TQ | 85 |
| 24 | NF | 100 |
| 25 | VC | 90 |
| 26 | TF | 90 |
| 27 | ML | 80 |
| 28 | NA | 90 |
| 29 | VR | 100 |
| 30 | OB | 85 |
| 31 | VI | 80 |
| 32 | RE | 85 |
| 33 | JK | 85 |
| 34 | AB | 65 |
| 35 | TU | 65 |
| 36 | BH | 75 |
| 37 | PO | 80 |
| 38 | YN | 90 |
| Nilai rata – rata kelas | | 85 |
| Jumlah siswa yang tuntas belajar | | 35 |
| Presentasi tuntas belajar | | % |
| Presentasi yang tidak tuntas belajar | | % |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar | | 3 |

Dari hasil tes akhir ( post tes ) I di atas diperoleh diperoleh 35 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 3 siswa belum memenuhi kriteria minimum. 3 siswa tersebut adalah AB, TU dan SV.

Presentasi ketuntasan belajar =

=

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas VIII sudah memenuhi, karena ketuntasan belajar sudah memenuhi ketuntasan minimum dan nilai rata-rata kelas sudah memenuhi 85 dari sejumlah siswa harus memperoleh nilai 75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Cooperative Learning tipe STAD* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas VIII.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, hasil catatan lapangan, hasil wawancara, hasil angket (respon siswa) dan hasil tes akhir dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas guru/peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus
2. Aktivitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus
3. Kepercayaan diri pada siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian pada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada lagi siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal–soal evaluasi maupun kuis. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus
4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus
5. Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil tes akhir II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap materi sudah baik, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian pengamatan di atas pada siklus II, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan prestasi belajar bagi siswa serta keberhasilan guru/peneliti dalam menggunakan pendekatan *Cooperative Learning tipe STAD*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dan tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

1. **Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
2. Pelaksanaan *Cooperative Learning tipe STAD* membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok. Menurut siswa dengan belajar *Cooperative Learning tipe STAD* mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru maupun teman.
3. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya pengguaan metode belajar, yaitu *Cooperative Learning tipe STAD*. Dan juga siswa termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok asal yang terbaik.
4. Mampu mentransfer pengalaman belajar pada pembelajaran Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV), sehingga mereka lebih mudah menemukan dan memahami.
5. Kegiatan *Cooperative Learning tipe STAD* pada materi bangun ruang ini mendapat respon yang positif dari siswa.
6. Prestasi belajar siswa yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan tinggi. Hal tersebut dikarenakan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
7. **Pembahasan**
8. **Penerapan model Cooperative Learning tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok materiSistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).**

Penerapan *Cooperative Learning tipe STAD* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)di kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Kaulon Sutojayanterdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi : 1) Guru membagi 38 siswa kelas VIII dalam 7 kelompok belajar *Cooperative Learning tipe STAD* (kelompok ), yang masing–masing kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang siswa. 2) guru menjelaskan materi secara garis besarnya saja (klasikal), dan 3) guru memberi soal kuis materi pelajaran pada kelompok, sedangkan dalam kelompok terdiri dari 1 siswa berkamampuan tinggi, 5 dan 6 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah.

Tahap inti meliputi: 1) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang sudah guru tetapkanuntuk menduskusikan soal kuis urian dengan waktu yang sudah ditentukan, 2) Guru menugaskan siswa untuk setiap kelompok dan mempresentasikan topik bagian dalam kelompok secara bergiliran sesuai waktu yang ditentukan, dan 3) Guru memberikan penghargaan kepada masing–masing kelompok asal.

Tahap akhir, yaitu: pemberian soal tes evaluasi (post tes) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan *Cooperative Learning tipe STAD*.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap–tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menun jukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.14 Rata–rata hasil dan ketuntasan belajar siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
| Rata – rata hasil belajar siswa |  | 85 |  |
| Ketuntasan belajar siswa |  | % | % |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata–rata hasil belajar siswa dari Siklus I ke siklus II, yaitu sebesar   
 begitu pula pada ketuntasan belajar matematika terjadi peningkatan sebesar % dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target awal bahwa *Cooperative Learning tipe STAD* mampu meningkatkan hasil prestasi belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Edward, bahwa “*Cooperative Learning tipe STAD* telah unggul dalam meningkatkan hasil akademik bila dibandingkan dengan pengalaman belajar individu/kompetitif”. Karena kelompok yang terdiri dari dari empat orang terbukti sangat efektif. Sedangkan Sudjana mengemukakan, beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok dapat terdiri dari 4-6 orang siswa. Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian Slavin adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang.[[2]](#footnote-2)

1. **Respon siswa terhadap Cooperative Learning tipe STAD**

Kegiatan *Cooperative Learning tipe STAD* pada materi bangun ruang ini mendapat respon yang positif dari siswa. Untuk mengetahui respon siswa dapat diketahui dari angket yang diberikan setelah siswa mengikuti proses *Cooperative Learning tipe STAD* pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) yaitu dapat dilihat pada tabel 4.12.

Pada akhir siklus II diadakan wawancara terhadap tiga orang siswa yaitu siswa berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan siswa dengan kemampuan rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa *Cooperative Learning tipe STAD* yang telah diterapkan mendapat tanggapan yang positif dari siswa. Hal ini terbukti dari jawaban yang diberikan oleh ketiga siswa di atas, yang mengatakan bahwa dengan *Cooperative Learning tipe STAD*, siswa lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, siswa juga bisa memahami materi dengan cepat, bahkan semangat belajar matematikanya semakin meningkat. Selain itu mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara besama-sama, saling bantu-membantu dan dilakukan tanpa membedakan jenis kelamin dan kemapuan siswa, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Selain dari wawancara, respon siswa terhadap pembelajaran ini, dapat diketahui dari hasil angket siswa. Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa siswa menunjukkan respon yang positif terhadap *Cooperative Learning tipe STAD*.

Berikut ini secara garis besar hasil angket respon siswa.

1. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, baik dalam mengerjakan tugas–tugas yang diberikan maupun dalam berdiskusi.
2. Siswa senang dengan *Cooperative Learning tipe STAD.*
3. Siswa lebih cepat memahai materi dengan *Cooperative Learning tipe STAD.*
4. Dengan *Cooperative Learning tipe STAD*, siswa menjadi lebih bersemangat belajar matematika.
5. Siswa dapat menjawab tes matematika dengan kemampuan sendiri.

1. Yonny, Acep, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hlm.176 [↑](#footnote-ref-1)
2. Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.55 [↑](#footnote-ref-2)